



Contents lists available at [Journal IICET](#)

**Southeast Asian Journal of technology and Science**

ISSN: 2723-1151(Print) ISSN 2723-116X (Electronic)

Journal homepage: <https://jurnal.iicet.org/index.php/sajts>



## Implementasi Bermain Konstruktif Sebagai Strategi Guru Dalam Menumbuhkan Kemandirian Anak Usia Dini

Elah Yuliah<sup>1</sup>, Inten Risna<sup>2</sup>, Havid Surya<sup>3</sup>

<sup>1</sup>Universitas Bina Bangsa, Serang, Indonesia

<sup>2</sup>Universitas Bina Bangsa, Serang, Indonesia

<sup>3</sup>Universitas Bina Bangsa, Serang, Indonesia

### Article Info

#### Article history:

Received Oct 19<sup>th</sup>, 2025

Revised Nov 24<sup>th</sup>, 2025

Accepted Des 2<sup>th</sup>, 2025

#### Keyword:

Bermain konstruktif  
Strategi guru  
Kemandirian  
Anak usia dini

### ABSTRACT

Kemandirian merupakan aspek perkembangan fundamental yang perlu ditanamkan sejak usia dini karena berpengaruh terhadap kemampuan anak dalam mengurus diri sendiri, mengambil keputusan sederhana, serta bertanggung jawab atas aktivitas sehari-hari. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan implementasi bermain konstruktif sebagai strategi guru dalam menumbuhkan kemandirian anak usia dini di PAUD Kutilang Kecamatan Curug, serta mengidentifikasi kendala yang dihadapi dalam penerapannya. Penelitian menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan teknik pengumpulan data melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Subjek penelitian terdiri dari tiga orang guru dan lima belas anak didik. Hasil penelitian menunjukkan bahwa guru telah mengimplementasikan bermain konstruktif melalui tahap perencanaan berbasis RPPH, pelaksanaan dengan pendampingan fasilitatif, dan evaluasi reflektif yang berfokus pada proses. Aktivitas bermain seperti menyusun balok, membuat bentuk dari plastisin, dan menyusun puzzle terbukti mampu menstimulasi kemandirian anak dari aspek pengambilan keputusan, tanggung jawab, dan inisiatif. Kendala yang dihadapi meliputi keterbatasan sarana permainan, perbedaan tingkat kemandirian anak, dan ketergantungan sebagian anak terhadap guru. Kesimpulan penelitian ini menegaskan bahwa bermain konstruktif merupakan strategi efektif untuk menumbuhkan kemandirian anak usia dini, asalkan didukung oleh sarana prasarana yang memadai serta peran guru yang konsisten sebagai fasilitator.



© 2020 The Authors. Published by IICET.

This is an open access article under the CC BY-NC-SA license

(<https://creativecommons.org/licenses/by-nc-sa/4.0>)

### Corresponding Author:

Elah Yuliah

Universitas Bina Bangsa, Serang, Indonesia

Email: [yuliahelah832@gmail.com](mailto:yuliahelah832@gmail.com)

## Pendahuluan

Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) merupakan fondasi penting dalam pembentukan karakter dan perkembangan anak pada masa golden age, yaitu periode krusial untuk menanamkan nilai-nilai dasar seperti kemandirian, tanggung jawab, dan kepercayaan diri (Sinaga, 2018; Hakim, 2023). Kemandirian pada anak usia dini mencakup kemampuan untuk melakukan tugas-tugas sederhana tanpa bantuan orang lain, seperti makan sendiri, berpakaian, dan merapikan mainan, yang melibatkan aspek fisik, emosional, dan sosial yang saling berkaitan (Chairilisyah, 2019; Erviana et al., 2024; Ningrum et al., 2024; Sa'Diyah, 2017). Anak yang memiliki sifat

mandiri umumnya dapat mengurus diri sendiri, menahan perasaan saat kecewa, mematuhi aturan dasar, dan menyelesaikan masalah kecil baik secara mandiri maupun dengan sedikit bantuan (Wahyuni & Al Rasyid, 2022).

Namun demikian, realitas di lapangan menunjukkan bahwa masih banyak anak usia dini yang bergantung pada bantuan guru atau orang tua dalam menyelesaikan tugas sederhana. Penelitian Salamah et al., (2025) menunjukkan bahwa masih kurang optimalnya kemandirian anak usia dini, terlihat dari anak yang belum mampu membuka atau memakai sepatu sendiri, belum mampu mengikuti aturan dalam berbaris, dan sering membiarkan mainan berserakan setelah selesai bermain. Sejalan dengan itu, Kristiana, (2024) menemukan bahwa dari 22 orang anak hanya sekitar 35 persen yang mampu mengerjakan tugas yang diberikan guru dengan baik, sementara sebagian besar anak belum mampu menyelesaikan tugas dengan baik dan selalu meminta bantuan pada guru.

Kondisi ini menuntut guru untuk merancang strategi pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik anak, salah satunya melalui aktivitas bermain konstruktif. Bermain konstruktif merupakan bentuk aktivitas bermain yang melibatkan anak dalam proses membangun, mencipta, atau menyusun sesuatu dengan menggunakan berbagai bahan seperti balok, pasir, tanah liat, kertas, atau benda-benda daur ulang (Ginting, 2018). Aktivitas ini tidak hanya memicu kreativitas dan imajinasi, tetapi juga melatih kemampuan problem solving, berpikir logis, dan motorik halus anak. Bermain konstruktif memungkinkan anak untuk mengeksplorasi objek yang dimainkannya dan menghasilkan sesuatu dari objek tersebut dengan cara yang menyenangkan, sehingga membantu anak dalam membangun pengetahuan dan keterampilan baru melalui pengalaman langsung (Halisah & Muthohar, 2024; Masnipal, 2016).

Meskipun sejumlah penelitian telah menunjukkan bahwa bermain konstruktif sangat efektif dalam mendukung tumbuhnya kemandirian pada anak usia dini, namun perbedaan penelitian masih terlihat pada kurangnya kajian yang mendalami bagaimana proses internal anak dalam membangun kemandirian melalui tahapan bermain konstruktif, terutama dalam konteks kegiatan pembelajaran di PAUD yang memiliki karakteristik lingkungan bermain yang berbeda. Penelitian sebelumnya lebih banyak berfokus pada hasil akhir berupa peningkatan kemandirian, sementara pengaruh dinamika interaksi anak, kualitas stimulasi guru, serta variasi media konstruktif yang digunakan masih jarang dianalisis secara mendalam. Sejumlah penelitian menunjukkan bahwa bermain konstruktif sangat efektif dalam mendukung tumbuhnya kemandirian pada anak usia dini. Sari & Fauziah, (2022) menemukan bahwa anak-anak yang terlibat secara rutin dalam aktivitas bermain konstruktif menunjukkan peningkatan kemampuan dalam menyelesaikan tugas sendiri, mengatur waktu bermain, serta membuat keputusan tanpa selalu bergantung pada bantuan orang dewasa. Hasil serupa diperoleh dalam penelitian (Siregar, 2023; Kalsum et al., 2021) yang menyimpulkan bahwa model bermain konstruktif berperan dalam menumbuhkan tanggung jawab pribadi anak terhadap tugas dan alat permainan yang digunakan, serta membantu anak belajar memecahkan masalah dengan caranya sendiri.

Berdasarkan perbedaan tersebut, tujuan dari penelitian ini adalah untuk menganalisis secara komprehensif peran bermain konstruktif dalam mengembangkan kemandirian anak usia dini dengan melihat tidak hanya hasil akhirnya, tetapi juga proses yang terjadi selama aktivitas bermain berlangsung. Penelitian ini juga bertujuan untuk mengidentifikasi faktor pendukung dan penghambat implementasi bermain konstruktif di kelas PAUD, sehingga dapat diperoleh gambaran yang lebih holistik mengenai efektivitas model ini dalam meningkatkan kemandirian anak.

Namun, urgensi penelitian ini terletak pada kebutuhan lembaga PAUD untuk mengembangkan strategi pembelajaran yang tidak hanya menyenangkan tetapi juga mampu menstimulasi kemandirian sebagai salah satu aspek perkembangan yang sangat penting pada usia dini. Di tengah meningkatnya ketergantungan anak pada bantuan orang dewasa dan perangkat digital, model bermain konstruktif dapat menjadi alternatif pedagogis yang relevan. Oleh karena itu, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi praktis bagi guru PAUD dalam merancang pembelajaran berbasis konstruksi yang efektif serta memperkaya literatur terkait perkembangan kemandirian anak melalui pendekatan bermain.

Pemilihan lokasi penelitian di PAUD Kutilang Kecamatan Curug didasarkan pada pertimbangan bahwa lembaga ini telah menerapkan program bermain konstruktif sebagai bagian dari kegiatan pembelajaran anak usia dini. Namun demikian, berdasarkan hasil observasi awal, masih ditemukan kendala dalam menumbuhkan kemandirian anak, seperti tingginya ketergantungan anak terhadap guru, kurangnya inisiatif dalam menyelesaikan tugas, dan belum mampu mengambil keputusan secara mandiri saat bermain. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan implementasi bermain konstruktif sebagai strategi guru dalam menumbuhkan kemandirian anak usia dini di PAUD Kutilang Kecamatan Curug, serta mengidentifikasi kendala yang dihadapi dalam penerapannya. Rumusan masalah penelitian ini adalah: (1) Bagaimana implementasi bermain konstruktif oleh guru di PAUD Kutilang dalam menumbuhkan kemandirian anak usia dini? (2) Apa saja kendala yang dihadapi guru dalam menerapkan strategi bermain konstruktif?.

---

## Metode

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan deskriptif yang bertujuan untuk memperoleh informasi mengenai keadaan di lapangan yang dijabarkan melalui kata-kata dan bahasa (Anggito & Setiawan, 2018). Penelitian deskriptif kualitatif dipilih karena tidak mencari kebenaran secara mutlak melainkan hanya melihat sudut pandangan atau persepsi terhadap suatu peristiwa pada kelompok tertentu. Penelitian ini dilaksanakan di PAUD Kutilang yang berlokasi di Jalan Pal 6 Cikasir, Kampung Kubang Lor, RT 09 RW 02, Kelurahan Kemanisan, Kecamatan Curug, Kota Serang, pada periode Mei hingga Juli 2025.

Subjek penelitian terdiri dari tiga orang guru yang aktif mengajar di PAUD Kutilang dengan latar belakang pendidikan SLTA dan pengalaman mengajar yang bervariasi antara 7 hingga 15 tahun, serta 15 orang siswa yang terbagi dalam kelas A sebanyak 10 siswa dan kelas B sebanyak 5 siswa. Pemilihan subjek dilakukan dengan menggunakan teknik purposive sampling, di mana subjek dipilih karena dianggap memiliki informasi yang relevan, mendalam, dan dapat dipercaya mengenai pelaksanaan strategi bermain konstruktif (Sugiyono, 2020). Teknik pengumpulan data yang digunakan meliputi observasi terfokus untuk mengamati proses pembelajaran dan perilaku kemandirian anak selama kegiatan bermain konstruktif, wawancara semi-terstruktur dengan guru untuk menggali informasi mendalam terkait strategi implementasi dan kendala yang dihadapi, serta dokumentasi berupa foto kegiatan, RPPH, dan catatan perkembangan anak (Moleong & Surjaman, 2014; Sugiyono, 2017). Instrumen penelitian terdiri dari pedoman wawancara dan lembar observasi yang disusun berdasarkan indikator strategi guru dalam bermain konstruktif, bentuk bermain konstruktif, peran guru dalam menumbuhkan kemandirian, dan perilaku kemandirian anak.

Teknik analisis data menggunakan model interaktif dari Miles dan Huberman yang terdiri dari tiga tahap utama: reduksi data dengan memilih, memusatkan perhatian, dan menyederhanakan data mentah; penyajian data dalam bentuk narasi deskriptif, tabel, atau bagan; serta penarikan kesimpulan dan verifikasi untuk memastikan validitas temuan penelitian (Sugiyono, 2020). Proses analisis dilakukan secara berkesinambungan sejak pengumpulan data hingga penyusunan laporan penelitian.

## Hasil dan Pembahasan

### *Implementasi Bermain Konstruktif oleh Guru di PAUD Kutilang*

Berdasarkan hasil penelitian, guru di PAUD Kutilang telah mengimplementasikan bermain konstruktif melalui tiga tahapan utama: perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi. Pada tahap perencanaan, guru menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Harian (RPPH) yang mengintegrasikan kegiatan bermain konstruktif berdasarkan tema mingguan dan tujuan pembelajaran. Guru mempertimbangkan aspek perkembangan anak, ketersediaan alat bermain yang aman, dan tujuan untuk melatih kemandirian anak. Sebagaimana diungkapkan oleh guru ST:

*"Setiap minggu saya menyusun RPPH yang di dalamnya sudah tercantum kegiatan bermain konstruktif. Saya sesuaikan dengan tema dan tujuan pembelajaran. Misalnya kalau temanya transportasi, anak akan saya ajak membuat kendaraan dari balok atau kardus bekas." (Wawancara Guru ST, 20 Juni 2025).*

Temuan ini selaras dengan pendapat Darwiyanti et al., (2022) yang menekankan pentingnya kesiapan guru dalam menyediakan media yang mendorong eksplorasi, kreativitas, dan interaksi sosial dalam bermain konstruktif. Perencanaan yang matang dan tematik mampu menciptakan pengalaman belajar yang mendukung tumbuhnya kemandirian anak usia dini, sebagaimana ditegaskan oleh (Ginting, 2018; Ardiana, 2022) bahwa permainan konstruktif yang dirancang dengan mempertimbangkan tema pembelajaran dan tujuan perkembangan anak dapat meningkatkan keaktifan, kreativitas, serta kemandirian anak.

Pada tahap pelaksanaan, guru berperan sebagai fasilitator yang memberikan arahan awal kemudian memberi ruang kebebasan bagi anak untuk bereksplorasi sendiri atau bersama teman. Guru memosisikan diri dengan mengamati, memberi motivasi, dan sesekali membimbing jika anak menghadapi hambatan. Guru ST menyatakan: "Saya temani mereka, tapi tidak terlalu ikut campur. Lebih banyak kasih semangat saja, tanya-tanya seperti 'mau bikin apa?' atau 'gimana caranya?' Biar anaknya tetap berpikir sendiri dan tidak terlalu tergantung pada saya."

Strategi pendampingan ini mencerminkan pendekatan pembelajaran konstruktivis di mana anak didorong untuk membangun pengetahuannya sendiri melalui pengalaman langsung dan eksplorasi mandiri, dengan guru sebagai pendukung proses tersebut. Hal ini sejalan dengan pernyataan Jarkasih et al., (2024) bahwa strategi bermain konstruktif yang baik adalah ketika guru membimbing tanpa mendominasi proses bermain, sehingga anak merasa memiliki kendali atas pengalaman belajarnya. Temuan ini juga didukung oleh penelitian (Astriya & Kuntoro, 2015; Halisah & Muthohar, 2024) yang menunjukkan bahwa peran guru yang mendampingi tanpa

mendominasi, serta memberikan kebebasan kepada anak untuk berkreasi, terbukti dapat menumbuhkan kreativitas sekaligus kemandirian.

Pemberian kebebasan memilih merupakan aspek penting dalam implementasi bermain konstruktif. Guru memberikan beberapa pilihan alat bermain seperti balok, lego, kardus, stik es krim, dan bahan alam, kemudian membiarkan anak menentukan sendiri ingin membuat apa dan menggunakan bahan yang mana. Guru RN mengungkapkan:

"Anak diberi pilihan. Misalnya hari ini ada lego, kardus, dan stik es krim. Anak boleh pilih mau main yang mana dan mau bikin apa. Itu juga salah satu cara melatih kemandirian dan pengambilan keputusan mereka." (Wawancara Guru RN, 25 Juni 2025).

Strategi ini terbukti meningkatkan motivasi dan antusiasme anak, sebagaimana disampaikan guru ST:

*"Anak-anak senang sekali! Mereka langsung lari ambil alat, terus bikin macam-macam. Kadang ide mereka malah lebih bagus dari yang saya pikirkan."* (Wawancara Guru ST, 20 Juni 2025).

Kebebasan anak dalam memilih alat dan aktivitas bermain merupakan strategi penting dalam menumbuhkan kemandirian anak usia dini, sebagaimana ditegaskan dalam penelitian Halisah & Muthohar, (2024) bahwa permainan konstruktif menjadi efektif ketika anak diberi kebebasan untuk berkreasi dan memilih bahan sesuai minatnya sendiri. Pendekatan ini mendorong anak untuk belajar mengambil keputusan, bertanggung jawab atas pilihannya, dan secara aktif terlibat dalam proses bermain yang bermakna. Penggunaan alat bermain yang bervariasi, termasuk bahan bekas dan bahan alam, juga mencerminkan kreativitas guru dalam menciptakan lingkungan bermain yang mendukung, sejalan dengan temuan Dinnie Miatri Parindrasuri, Fatkul Anam, (2024) bahwa alat bermain yang bervariasi dan terbuka memungkinkan anak untuk berkreasi sesuai dengan potensinya.

Evaluasi dilakukan guru secara reflektif melalui pengamatan terhadap perilaku anak, dokumentasi hasil karya, dan catatan perkembangan harian. Guru juga melakukan diskusi dengan anak mengenai proses yang mereka lalui, bukan hanya hasil akhir. Guru RN menyatakan:

*"Saya lihat dari hasil karyanya, proses saat anak bermain, dan sikap anak selama kegiatan. Kalau mereka bisa bekerja sama, menyelesaikan karya, dan tampak percaya diri, berarti kegiatan berjalan dengan baik."* (Wawancara Guru RN, 23 Juni 2025).

Penilaian yang berfokus pada proses ini memperkuat pemahaman anak terhadap tindakan mereka sendiri dan berkontribusi terhadap perkembangan fungsi eksekutif anak seperti pengendalian diri dan pemecahan masalah (Bodrova & Leong, 2024). Pemberian apresiasi merupakan komponen penting dalam strategi guru untuk menumbuhkan kemandirian anak (Juzvini et al., 2024). Guru memberikan berbagai bentuk apresiasi seperti pujian verbal, memamerkan hasil karya di kelas, dan melibatkan orang tua untuk melihat hasil kreativitas anak. Guru ST mengungkapkan:

*"Selain pujian, kadang saya foto hasilnya dan tunjukkan ke orang tuanya saat pulang. Kalau ada yang menarik, saya pajang di kelas. Anak-anak jadi bangga dan makin percaya diri."* (Wawancara Guru ST, 20 Juni 2025).

Strategi apresiasi ini terbukti meningkatkan motivasi dan semangat anak, sebagaimana ditegaskan dalam penelitian Islami et al., (2023) bahwa pemberian apresiasi seperti pujian verbal, pengakuan secara publik, dan penghargaan kecil mampu meningkatkan kepercayaan diri anak secara signifikan.

### ***Kemandirian Anak Melalui Bermain Konstruktif***

Hasil observasi terhadap 15 siswa di PAUD Kutilang menunjukkan bahwa bermain konstruktif berdampak positif terhadap perkembangan kemandirian anak. Beberapa indikator kemandirian yang teridentifikasi meliputi: (1) kebebasan memilih kegiatan, di mana sebagian besar anak mampu mengambil keputusan sendiri sesuai minat mereka tanpa selalu menunggu arahan guru; (2) kemampuan mengatur diri, terlihat dari keterampilan anak dalam mengikuti aturan sederhana, menata balok sesuai pola, menunggu giliran, dan mengembalikan alat permainan ke tempat semula; (3) tanggung jawab terhadap tugas, di mana beberapa siswa terlihat berusaha menyelesaikan kegiatan hingga tuntas meskipun mengalami kegagalan; (4) ketekunan dan percaya diri, yang terlihat saat anak menghadapi kesulitan namun tetap berusaha hingga berhasil; dan (5) interaksi sosial mandiri, di mana siswa mampu bekerja sama dengan teman sebaya tanpa terlalu bergantung pada guru.

Temuan ini sejalan dengan penelitian (Blegur, 2020; Handayani et al., 2024) yang menemukan bahwa anak-anak yang terbiasa bermain secara konstruktif menunjukkan perkembangan positif dalam hal tanggung jawab, ketekunan, dan kemampuan menyelesaikan tugas tanpa tergantung pada orang dewasa. Anak di PAUD Kutilang secara aktif menyusun balok sesuai kreativitas mereka dan menyesuaikan kembali struktur yang roboh tanpa panik, menunjukkan adanya sikap mandiri dan kemampuan *problem solving*.

Pemberian reinforcement positif seperti pujian atas usaha mandiri anak terbukti meningkatkan rasa percaya diri mereka, sebagaimana ditegaskan oleh Surtini et al., (2025) bahwa guru PAUD Kutilang secara konsisten memberikan apresiasi seperti "Kamu hebat sudah bisa menyusun menara sendiri," yang secara psikologis memperkuat perilaku mandiri anak. Dengan demikian, bermain konstruktif bukan sekadar aktivitas mengisi waktu, melainkan strategi pembelajaran efektif yang mendukung proses belajar aktif dan membentuk karakter anak, khususnya dalam hal kemandirian.

### ***Kendala dalam Implementasi Bermain Konstruktif***

Meskipun bermain konstruktif terbukti efektif dalam menumbuhkan kemandirian, terdapat beberapa kendala yang dihadapi guru dalam implementasinya. Kendala utama adalah keterbatasan sarana permainan dan waktu yang belum optimal. Selain itu, terdapat perbedaan tingkat kemandirian anak yang cukup signifikan. Tidak semua anak mampu langsung terlibat aktif dalam kegiatan; sebagian masih menunjukkan ketergantungan tinggi pada guru, terutama saat menghadapi kesulitan. Guru RN menyatakan:

*"Tidak semua anak sama. Ada beberapa anak yang kalau baloknya jatuh atau susunannya roboh, langsung minta saya yang perbaiki. Mereka belum mau mencoba sendiri dulu."* (Wawancara Guru RN, 25 Juni 2025).

Sedangkan Guru ST juga menambahkan:

*"Ada anak yang masih bingung, hanya diam, menunggu saya yang memilikikan. Kalau tidak diarahkan, kadang dia tidak mau mulai bermain. Jadi masih ada yang kurang percaya diri."* (Wawancara Guru ST, 20 Juni 2025).

Kondisi ini menunjukkan bahwa kendala utama terletak pada variasi kemandirian anak, di mana sebagian anak sudah mampu mandiri tetapi sebagian lainnya masih membutuhkan dorongan dan bimbingan intensif dari guru. Hal ini menuntut guru untuk lebih sabar, kreatif, dan konsisten dalam memberikan stimulus agar setiap anak dapat berkembang sesuai tahapannya. Dengan demikian, implementasi bermain konstruktif di PAUD Kutilang telah sesuai dengan pendekatan pembelajaran yang berpusat pada anak, berbasis pengalaman nyata, dan mengembangkan berbagai aspek perkembangan anak secara holistik. Namun demikian, diperlukan dukungan sarana prasarana yang lebih memadai serta kolaborasi yang baik antara guru, orang tua, dan pihak sekolah untuk mengatasi kendala yang ada.

## **Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa bermain konstruktif merupakan strategi pembelajaran yang efektif dan bermakna dalam menumbuhkan kemandirian anak usia dini di PAUD Kutilang Kecamatan Curug. Implementasi bermain konstruktif dilakukan melalui tiga tahap utama: perencanaan berbasis RPPH yang disesuaikan dengan tema dan tujuan pembelajaran, pelaksanaan dengan pendekatan fasilitatif di mana guru berperan sebagai pendamping yang memberi ruang eksplorasi dan kebebasan memilih bagi anak, serta evaluasi reflektif yang berfokus pada proses dan perkembangan perilaku anak. Strategi ini terbukti mampu menstimulasi kemandirian anak dari berbagai aspek seperti pengambilan keputusan, tanggung jawab, inisiatif, ketekunan, dan interaksi sosial mandiri.

Kendala yang dihadapi dalam implementasi meliputi keterbatasan sarana permainan, perbedaan tingkat kemandirian anak yang cukup signifikan, dan ketergantungan sebagian anak terhadap guru dalam beberapa aktivitas. Untuk mengatasi kendala tersebut, diperlukan dukungan sarana prasarana yang lebih memadai, konsistensi peran guru sebagai fasilitator yang sabar dan kreatif, serta kolaborasi yang baik antara guru, orang tua, dan pihak sekolah. Penelitian ini memberikan kontribusi praktis bagi guru PAUD dalam mengembangkan strategi pembelajaran berbasis bermain yang efektif untuk menumbuhkan kemandirian anak, serta memberikan landasan teoretis bagi penelitian selanjutnya mengenai keterkaitan bermain konstruktif dengan berbagai aspek perkembangan anak usia dini.

Keterkaitan dari temuan ini menunjukkan bahwa penerapan bermain konstruktif dapat dijadikan rujukan dalam perencanaan kurikulum PAUD, khususnya dalam mengembangkan kegiatan yang mendorong kemandirian anak secara lebih sistematis dan berkesinambungan. Selain itu, hasil penelitian ini dapat membantu

guru melakukan penyesuaian strategi pembelajaran sesuai kebutuhan perkembangan anak. Oleh karena itu, untuk penelitian di masa depan, dapat disarankan untuk mengeksplorasi pengaruh bermain konstruktif pada aspek perkembangan lainnya seperti kemampuan regulasi emosi, kreativitas, atau literasi awal, serta melakukan penelitian dengan jumlah sampel yang lebih besar dan konteks sekolah yang beragam agar hasil yang diperoleh dapat memiliki generalisasi yang lebih luas. Penelitian lanjutan juga dapat menggali peran orang tua dalam mendukung kemandirian anak melalui aktivitas bermain konstruktif di lingkungan rumah.

## Ucapan Terimakasih

Penulis menyampaikan rasa syukur kepada Allah Swt. atas rahmat dan kemudahan-Nya dalam penyusunan artikel ini. Ucapan terima kasih juga disampaikan kepada dosen pembimbing, pihak lembaga pendidikan tempat penelitian dilaksanakan, serta semua pihak yang telah memberikan dukungan, arahan, dan bantuan selama proses penelitian dan penulisan artikel ini. Semoga karya ini dapat memberikan manfaat bagi pengembangan ilmu pengetahuan, khususnya dalam bidang pendidikan anak usia dini.

## Referensi

- Anggito, A., & Setiawan, J. (2018). *Metodologi penelitian kualitatif*. CV Jejak (Jejak Publisher).
- Ardiana, R. (2022). Pembelajaran berbasis kecerdasan majemuk dalam pendidikan anak usia dini. *Murhum: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 3(1), 1–12.
- Astriya, B. R. I., & Kuntoro, S. A. (2015). Pengembangan kreativitas dan minat belajar anak usia 3-4 tahun melalui permainan konstruktif. *Jurnal Pendidikan Dan Pemberdayaan Masyarakat*, 2(2), 131–144.
- Blegur, J. (2020). *Soft skills untuk prestasi belajar: Disiplin percaya diri konsep diri akademik penetapan tujuan tanggung jawab komitmen kontrol diri*. Scopindo Media Pustaka.
- Bodrova, E., & Leong, D. (2024). *Tools of the mind: The Vygotskian approach to early childhood education*. Routledge.
- Chairilisyah, D. (2019). Analisis kemandirian anak usia dini. *PAUD Lectura: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 3(01), 88–98.
- Darwiyanti, A., Dumiyati, D., Herlina, H., & Suyuti, S. (2022). *Manajemen pendidikan* (Issue November).
- Dinnie Miatri Parindrasuri, Fatkul Anam, E. F. (2024). Journal of Education and Pedagogy. *Peningkatan Motivasi Belajar Bahasa Indonesia Materi Penggunaan Kata Tanya Melalui Media Poster Interaktif Pada Peserta Didik Kelas II SDN Pakis V Surabaya*, 1(2013), 39–45.
- Erviana, Y., Kasanah, U., Sari, N., Munawir, A. N. E. R., Mahendra, Y., Munawaroh, S., Maulidia, L. N., Fajrinur, F., Mulyawan, G., & Mulyani, N. S. R. D. (2024). Perkembangan anak usia dini: Kunci untuk orang tua dan pendidik. *Penerbit Mifandi Mandiri Digital*, 1(01).
- Ginting, M. B. (2018). Membangun pengetahuan anak usia dini melalui permainan konstruktif berdasarkan perspektif teori Piaget. *Jurnal Caksana: Pendidikan Anak Usia Dini*, 1(02).
- Hakim, A. R. (2023). Konsep landasan dasar pendidikan karakter di Indonesia. *Journal on Education*, 6(1), 2361–2373.
- Halisah, F. N., & Muthohar, S. (2024). Mengembangkan Kreativitas Anak Melalui Permainan Konstruktif. *Aulad: Journal on Early Childhood*, 7(3), 839–849.
- Handayani, R., Surya, E. P. A., & Syahti, M. N. (2024). Kemandirian Anak Dalam Memasuki Usia Sekolah Dasar: Pentingnya Pembentukan Karakter Sejak Dini. *Jurnal Pendidikan Sosial Dan Konseling*, 2(2), 352–356.
- Islami, C. C., Gustiana, E., & Haerudin, D. A. (2023). Upaya menumbuhkan rasa percaya diri anak usia dini dengan pemberian apresiasi. *Jambura Early Childhood Education Journal*, 5(1), 162–171.
- Jarkasih, S., Zulfitriya, Z., Efendi, Y., & Nurbojatmiko, N. (2024). Peran Bermain Media Konstruktif dalam Meningkatkan Kreativitas Belajar Siswa. *SEMNASFIP*.
- Juzvini, A., Habibi, M., Sriwarthini, N. L. P. N., & Buahana, B. N. (2024). PENGARUH PEMBERIAN REWARD TERHADAP PENINGKATAN KEPERCAYAAN DIRI ANAK USIA 5-6 TAHUN DI TK NEGERI PEMBINA PEMENANG TAHUN AJARAN 2023/2024. *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 9(1), 345–356.
- Kalsum, U., Astawa, I. M. S., Rachmayani, I., & Astini, B. N. (2021). Pengaruh Bermain Konstruktif dengan Media Clay Terhadap Kemampuan Motorik Halus Anak Usia 5-6 Tahun di Desa Maria Utara Kecamatan Wawo Kabupaten Bima. *Indonesian Journal of Elementary and Childhood Education*, 2(3), 300–307.
- Kristiana, D. (2024). Penerapan Pembelajaran Practical Life Dalam Menstimulasi Kemandirian Anak di Pocenter. *INDOPEDIA (Jurnal Inovasi Pembelajaran Dan Pendidikan)*, 2(1), 38–45.

- 
- Masnipal, M. (2016). Model Pengembangan Kreativitas melalui Permainan Konstruktif dalam Proses Pendidikan Anak Usia Dini. *Ta Dib Jurnal Pendidikan Islam*, 5(1), 39–48.
- Moleong, L. J., & Surjaman, T. (2014). *Metodologi penelitian kualitatif*.
- Ningrum, P. S., Pangaribuan, T., & Utami, W. S. (2024). Practical Life: Kegiatan untuk melatih kemandirian anak usia dini. *Kumara Cendekia*, 12(2), 149–157.
- Sa'Diyah, R. (2017). Pentingnya melatih kemandirian anak. *Kordinat: Jurnal Komunikasi Antar Perguruan Tinggi Agama Islam*, 16(1), 31–46.
- Salamah, M., Amelia, S., Nazah, N. I., & Halimah, M. (2025). Peranan Metode Pemberian Tugas Terhadap Sikap Kemandirian Anak Usia 5-6 Tahun. *Glosains: Jurnal Sains Global Indonesia*, 6(1), 24–33.
- Sari, S. A., & Fauziah, P. Y. (2022). Pengaruh permainan konstruktif dan percobaan sains terhadap kreativitas anak usia 5-6 tahun. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 6(4), 2453–2461.
- Sinaga, R. (2018). Pendidikan Karakter pada Anak Usia Dini. *Societas Dei: Jurnal Agama Dan Masyarakat*, 5(2), 180.
- Siregar, S. K. (2023). *Pengaruh bermain balok terhadap perkembangan kognitif anak usia 5-6 tahun di RA Darul Ulum Kota Padangsidempuan*. UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan.
- Sugiyono. (2020). *Metodologi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R & D*.
- Sugiyono, S. (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta. *Procrastination And Task Avoidance: Theory, Research and Treatment*. New York: Plenum Press, Yudistira P, Chandra.
- Surtini, T., Pertiwi, N. S., Saadah, S., & Hilman, C. (2025). Strategi guru dalam mengembangkan kemandirian anak melalui metode Montessori di TK Islam Al-Fitriyah. *Jurnal Bersama Ilmu Pendidikan (DIDIK)*, 1(1), 59–64.
- Wahyuni, W., & Al Rasyid, H. (2022). Pengaruh pembiasaan, kecerdasan emosional dan dukungan orang tua terhadap kemandirian anak. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 6(4), 3034–3049.